



## **Analisis Persepsi Guru Terhadap Permainan Tradisional Tahun 2025 Pada Guru Penjasorkes Madrasah Ibtidaiyah Se Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek**

**Ahmad Rido'i<sup>1</sup>, Wing Prastya Kurniawan<sup>1</sup>, Rendhitya Prima Putra<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Penjasokesrek, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas Nusantara PGRI,  
Jl. Ahmad Dahlan No.76, Mojoroto, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur  
64112, Indonesia

**\*Email korespondensi:** ahmadrdoi1998@gmail.com

**Diterima:**  
23 Juli 2025

**Dipresentasikan:**  
26 Juli 2025

**Terbit:**  
18 September 2025

### **ABSTRAK**

Hasil dari penelitian ini dilatar belakangi tergesernya permainan tradisional dikarenakan bumingnya permainan modern maka dari itu, peneliti melakukan penelitian terhadap guru penjasorkes. Permasalahan penelitian ini (1) Bagaimana pemahaman guru Pendidikan jasmani Madarasah Ibtidaiyah se Kecamatan Panggul terhadap permainan tradisional pada tahun 2025 ?, (2) Bagaimana pemahaman terkait macam-macam dan manfaat permainan tradisional pada guru pendidikan jasmani Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Panggul pada tahun 2025 ? Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis survei. Pada penelitian ini peneliti diketahui oleh seorang subjek maupun informan yang akan menjadi sumber data dari penelitian ini. Tentang pemahaman guru penjasorkes MI se Kecamatan Panggul terhadap permainan tradisional. Terdapat pemahaman guru penjasorkes MI se Kecamatan Panggul terhadap permainan tradisional dan mampu menyampaikan tentang permainan tradisional ke siswa pada waktu pembelajaran, akan tetapi ada satu sekolahan memang tidak diajarkan permainan tradisional dikarenakan tidak ada guru penjasorkes. Hasil survei tentang permainan tradisional, guru penjasorkes mengetahui beberapa macam permainan tradisional. Hal ini bisa dilihat dari metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

**Kata Kunci :** Pemahaman, Guru Penjasorkes, Permainan Tadisional

### **PENDAHULUAN**

Permainan tradisional termasuk dalam warisan budaya yang mengandung nilai-nilai pendidian siosal, dan fisik yang sangat bermanfaat bagi perkembangan anak.di trngah pesatnya perkembangan tektologi dan dominasi permainan digital,eksistensi permainan tradisional mulai terpinggirkan. Padahal,permainan tradisonal seperti gobak sodor,lompat tali,cingklak,bentengan, dan lainnya memiliki potensi besar dalam mendukung proses kegiatan pembelajaran mata pelajaran pendidikan asmani,olahraga, dan kesehatan (penjasorkes) disekolah.

Guru PJOK memiliki peran strategis dalam melastarikan dan mengenalkan kembali permainan tradisional kepada peserta didik.melalui pemanfaatan permainan tradisional dalam proses pembelajaran,siswa tidak hanya dilatih ketrampilan motoriknya, tetapi diajarkan nilai-nilai kerjasama, sportifitas,

keaktivitas, dan kecintaan terhadap budaya lokal. namun, kenyataan dilapangan menunjukan bahwa penggunaan permainan tradisional dalam pemebelajaran penjas orkes belum optimal. Salah satu penyebab utama adalah rendahnya tingkat pemahaman guru terhadap jenis,nilai,dan cara penerapan permainan tradisional dalam kurikulum yang berlaku.

Pemahan guru terhadap permainan tradisional menjadi penting untuk dikaji karenan akan berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran yang menyenangkan,konteksual, dan bermakna. Pendidik yang menguasai wawasan serta memahami dengan baik tentang permainan tradisional cenderung lebih kreatif dalam menyusun materi ajar,metode pembelajaran,dan strategi evaluasi.sebaliknya, guru yang kurang memahami aspek tersebut cenderung mengandalkan pendekatan monoton dan modern yang bisa mengabaikan potensi lokal yng dimiliki daerahnya.

Kondisi ini memicu kekhawatiran terhadap usaha mempertahankan permainan tradisional, yang sebenarnya merupakan salah satu unsur penting dalam warisan budaya lokal yang mengandung banyak nilai-nilai moral dan kebajikan.Oleh karena itu, perlu untuk memahami seberapa jauh tingkat pemahaman guru Penjas Orkes di Madrasah Ibtidaiyah terhadap permainan tradisional, baik dari aspek pengetahuan teoritis maupun penerapan praktis dalam pembelajaran. Pemahaman ini akan menjadi indikator kesiapan guru dalam mengintegrasikan permainan tradisional sebagai media pembelajaran yang menyenangkan, edukatif, dan bermuatan budaya.

Maka dari itu,penting dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengeteahui tingkat pemahaman guru penjas orkes terhadap permainan tradisional. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang nyata tentang sejauh mana pemahaman guru dalam memahami dan mengimplementasikan permainan tradisional dalm pembelajaran,serta menjadi dasar pengambilan kebijakan untuk pelatihan atau pengembangan profesional guru dimasa mendatang.

## **METODE**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif yang selaras dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mendeskripsikan situasi pembelajaran dengan melakukan observasi serta menganalisis data yang telah dikumpulkan. Sugiyono (2012:15) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif didasarkan pada pandangan postpositivisme dan diterapkan untuk mengkaji objek dalam situasi yang berlangsung secara alami, bukan melalui eksperimen. Pada pendekatan ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, sementara pemilihan sampel dilakukan secara sengaja (purposive) dan dilanjutkan dengan teknik snowball. Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, yaitu penggabungan berbagai teknik. Analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan pada makna mendalam dibandingkan dengan generalisasi. Dalam

proses ini, peneliti berinteraksi langsung dan aktif sebagai partisipan bersama informan yang memberikan data relevan terhadap topik yang diteliti.

Melalui pendekatan survei, peneliti memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai situasi pembelajaran yang diteliti. Pengamatan dilakukan secara langsung guna untuk mengamati interaksi antarpraktisi dan dinamia proses dari pembelajaran yang terjadi. Pendekatan ini memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai sejauh mana pemahaman praktisi penjasorkes terhadap permainan tradisional yang diterapkan pada pembelajaran yang ada di Madrasah Ibtidaiyah wilayah Kecamatan Panggul. Fokus utama dari pendekatan ini adalah memahami konteks, pengalaman, makna, serta sudut pandang individu maupun para pihak yang terlibat. Dalam studi ini, dengan cara pendekatan survei memberikan kesempatan bagi peneliti untuk turut serta dalam proses pembelajaran, sehingga mampu memperoleh pemahaman secara utuh terhadap persepsi praktisi penjasorkes mengenai permainan tradisional.

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif sebab data yang dikumpulkan dan diuraikan berbentuk narasi hasil dari observasi, wawancara, serta dokumentasi. Pendekatan ini memberikan ruang bagi peneliti dapat menggali dan mendeskripsikan suatu kondisi secara mendalam. Data yang diumpulkan dalam studi ini berupa narasi, baik tertulis maupun lisan. Dengan memadukan pendekatan kualitatif dan juga metode deskriptif, sehingga peneliti dapat menjabarkan secara detail pemahaman practitioner penjasorkes di Kecamatan Panggul mengenai permainan tradisional. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk menangkap berbagai aspek kontekstual dan nuansa yang kompleks dari fenomena yang diamati. Hal tersebut menjadi penting untuk menggali lebih dalam pemahaman mengenai olahraga permainan tradisional yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di Madrasah ibtidaiyah di wilayah Kecamatan Panggul serta pengaruhnya terhadap wawasan practitioner penjasorkes.

Pada penelitian ini, dilaksanakan tanpa adanya intervensi ataupun perlakuan tertentu terhadap subjek penelitian. Fokus utama penelitian ini adalah pada proses pengumpulan data yang bersifat deskriptif serta interpretatif mengenai fenomena yang tengah dikaji. Proses pelaksanaan penelitian dilakukan melalui cara observasi serta menggambarkan situasi yang berlangsung secara natural, tanpa melakukan intervensi dari peneliti. Hal ini sejalan dengan berdasarkan Fatmawati yang dikutip oleh Sukmadinata (2015) yang menyatakan bahwa Dalam proses penelitian, peneliti bersikap pasif tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel atau objek yang diamati, melainkan mengamatinya secara langsung untuk menggambarkan pemahaman praktisi penjasorkes Madrasah Ibtidaiyah di wilayah Kecamatan Panggul mengenai permainan tradisional, dimulai dengan aspek pengetahuan hingga pada penerapannya dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini

dimaksudkan untuk mengkaji sejauh mana pemahaman yang dimiliki oleh *practitioner* penjasorkes terkait dengan permainan tradisional.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan menunjukkan bahwa penelitian mengenai tingkat pengetahuan *practitioner* pjok mengenai permainan tradisional, diperoleh berdasarkan data wawancara serta pengamatan langsung saat proses pembelajaran berlangsung bersama siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 2 Juni 2025 hingga 30 Juni 2025, bertepatan dengan masa kegiatan pembelajaran aktif di sekolah

Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa pemahaman para *practitioner* (guru penjasorkes) terhadap permainan tradisional berada pada kategori sangat baik. Hal ini terlihat dari pengetahuan guru terhadap jenis-jenis permainan tradisional, pemahaman tentang nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, serta kemampuan mereka dalam mengimplementasikan permainan tersebut ke dalam kegiatan pembelajaran, meskipun beberapa dilakukan dengan modifikasi sesuai dengan kondisi sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah

Pada bagian ini, peneliti menguraikan hasil temuan sebagai bentuk jawaban terhadap rumusan masalah

### **1. Sejauh mana tingkat pemahaman tenaga pendidik pjok pada MI di wilayah Panggul terkait dengan permainan tradisional?**

Berdasarkan rumusan masalah pertama, jawaban diperoleh melalui hasil wawancara yang dilakukan kepada guru penjasorkes Madrasah Ibtidaiyah (MI) se-Kecamatan Panggul mengenai pemahaman mereka terhadap permainan tradisional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari empat (3) MI yang menjadi subjek penelitian, secara umum para *practitioner* memiliki pemahaman yang baik mengenai permainan tradisional yang berkembang di wilayah Kecamatan Panggul

Tiga guru penjasorkes dari tiga sekolah yang berbeda menunjukkan pemahaman yang memadai terkait definisi, jenis-jenis, serta manfaat dari permainan tradisional. Mereka juga telah mengintegrasikan permainan tradisional ke dalam proses pembelajaran, meskipun dilakukan dengan penyesuaian terhadap sarana prasarana yang tersedia. Namun, disayangkan bahwa terdapat satu sekolah yang belum memiliki guru penjasorkes, sehingga pembelajaran pendidikan jasmani termasuk materi permainan tradisional masih ditangani oleh wali kelas

Meskipun demikian, guru-guru yang ada tetap berupaya untuk mengenalkan permainan tradisional kepada peserta didik, sebagai bagian dari upaya melestarikan kearifan lokal serta menanamkan nilai-nilai budaya melalui aktivitas fisik yang menyenangkan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemahaman *practitioner* penjasorkes di Madrasah Ibtidaiyah (MI) se-Kecamatan Panggul terhadap permainan tradisional dapat dikategorikan baik. Hal ini terlihat dari sebagian besar guru penjasorkes yang memahami konsep permainan tradisional dan telah mengajarkannya kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran

Meskipun terdapat satu sekolah yang mengalami kekosongan guru penjasorkes selama dua tahun terakhir, mayoritas guru yang aktif menunjukkan pemahaman yang cukup baik terhadap jenis-jenis dan manfaat permainan tradisional, serta telah mengintegrasikannya dalam kegiatan pembelajaran jasmani. Keberadaan permainan tradisional di MI se-Kecamatan Panggul juga berfungsi sebagai media pembelajaran yang efektif, karena melalui praktik langsung, peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan, sekaligus mengenal dan melestarikan budaya lokal daerahnya

Penggunaan permainan tradisional oleh *practitioner* penjasorkes tidak hanya bertujuan meningkatkan aspek kognitif dan psikomotorik siswa, tetapi juga menjadi sarana untuk menjaga keberlangsungan warisan budaya bangsa. sejalan mengenai pendapat Kurnawan (2018:102) yang menyatakan bahwa:

“pengkajian terhadap nilai-nilai kepribadian peserta didik mengenai permainan tradisional membantu pendidik pada jenjang sekolah dasar memiliki peran penting menentukan jenis media permainan yang relevan untuk mendukung proses pembelajaran, dengan mempertimbangkan nilai-nilai edukatif dan karakteristik perkembangan peserta didik”

Merujuk pada uraian yang telah disampaikan sebelumnya, kesimpulan menunjukan bahwa guru-guru penjasorkes Madrasah Ibtidaiyah se-wilayah Panggul telah memiliki wawasan yang baik berkaitan dengan permainan tradisional. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap permainan tradisional merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh setiap *practitioner* penjasorkes

Namun demikian, pengetahuan tersebut masih perlu terus ditingkatkan agar para *practitioner* dapat mengenali lebih banyak ragam dan bentuk permainan tradisional. Dengan demikian, guru akan lebih mudah mengimplementasikan permainan tradisional dalam proses pembelajaran jasmani di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah, khususnya di Kecamatan Panggul. Pelestarian permainan tradisional melalui jalur pendidikan ini diharapkan dapat memperkuat identitas budaya lokal serta memperkaya metode pembelajaran yang menyenangkan dan edukatif bagi peserta didik.

## **2. Bagaimana pengetahuan mengenai jenis-jenis serta kontribusi permainan tradisional terhadap praktisi pjok MI se-Wilayah Panggul tahun 2025**

Hasil wawancara , diketahui bahwa sejumlah tiga orang pendidikpjok suadh memiliki pemahaman mengenai jenis permainan tradisional. Mereka juga telah melakukan pembelajaran terkait permainan radisional, meskipun tidak semuanya mempraktikkannya secara langsung kepada peserta didik. Implementasi permainan tradisional dalam pembelajaran dilakukan menggunakan berbagai strategi untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pertama, ada guru yang menyampaikan materi dalam bentuk teori, seperti menjelaskan pengertian dan macam-macam permainan tradisional, kemudian memilih salah satu permainan untuk dijadikan bahan ajar dan dipraktikkan oleh siswa, baik dalam aktivitas outdoor maupun indoor

Kedua, beberapa guru secara langsung menggabungkan pemberian isi peembelajaran dengan praktik jenis permainan tempo dulu. Dalam hal ini,

permainan tradisional digunakan sebagai media pembelajaran yang menyatu dengan materi pelajaran yang disampaikan

Ketiga, ada pula guru yang hanya memperkenalkan alat-alat permainan tradisional kepada siswa tanpa mempraktikkannya secara langsung. Keterbatasan waktu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan permainan tradisional tidak dapat diterapkan secara optimal di lingkungan sekolah

Dengan demikian, meskipun para guru telah memahami permainan tradisional, implementasi dalam pembelajaran masih bervariasi dan dipengaruhi oleh keterbatasan waktu, sarana, dan strategi pengajaran masing-masing guru.

Pemahaman guru penjasorkes di Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Panggul terhadap macam-macam permainan tradisional memiliki peran penting dalam pengembangan pembelajaran di sekolah, khususnya dalam mentransfer pengetahuan kepada peserta didik. Pemahaman yang baik dari para *practitioner* akan memudahkan siswa dalam memahami materi mengenai permainan tradisional yang diajarkan, karena materi tersebut dapat disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia Madrasah Ibtidaiyah.

Beberapa jenis permainan tradisional dapat diajarkan secara langsung oleh guru penjasorkes karena memiliki nilai edukatif yang tinggi dan manfaat yang sejalan dengan tahap perkembangan peserta didik, baik dari aspek fisik maupun psikis. Permainan tradisional tidak hanya menyenangkan, tetapi juga mengandung unsur pembelajaran yang dapat membentuk kemampuan motorik, kognitif, emosional, bahasa, dan sosial anak. Pernyataan ini diperkuat oleh pendapat Saputr (2017: 92), yang menyatakan “permainan tradisional berperan dalam memberikan kontribusi positif perkembangan fisik dan psikologis anak, mencakup dimensi perkembangan anak yang mencakup gerak tubuh, kemampuan berfikir, pengendalian emosi, ketrampilan berbahasa, serta interaksi sosial”. Dengan demikian, pemahaman dan penguasaan materi permainan tradisional oleh guru penjasorkes menjadi kunci dalam mengintegrasikan budaya lokal ke dalam pembelajaran jasmani secara efektif dan bermakna di Madrasah Ibtidaiyah

## KESIMPULAN

Merujuk pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut. 1) teridentifikasi bentuk pemahaman *practitioner* pjok Madrasah Ibtidaiyah se wilayah Panggul memiliki pemahaman mengenai permainan tradisional dan mengkomunikasikan dengan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung namun demikian terdapat 1 sekolah, permainan tradisional belum diajarkan karena keterbatasan *practitioner* pjok. dari hasil terkait pemanfaatan permainan tradisional diperoleh informasi bahwa guru pjok memiliki pengetahuan tentang berbagai jenis permainan tradisional. Hal ini dapat diketahui melalui teknik pengamatan langsung, tanya jawab mendalam dan penelusuran dokumen. 2) permainan tradisional memberikan manfaat yang signifikan bagi individu yang memahami serta terlibat langsung dalam aktivitas tersebut. Manfaat tersebut antara lain dapat membantu



pengembangan motorik anakserta menciptakan susana menyenangkan dalam kontek persaingan yang sehat .melalui permainan ini tiidak hanya memperoleh kesenangan belajar mengelola emosi,bekerja sama dengan teman sebaya den membangun sikap sportif.selain itu,permainan tradisional juga perperan dalam memperkuat indentitas budaya lokal disetiap wilayah indonesi.keunikan dan kekhasan dari masing-masing permainan mencerminkan kearifan lokal serta nilai-nilai tradisional yang telah diwariskan secara turun temurun.dengan demikian ,pelestarian permainan tradisonal turut mendorong budaya daerah serta memperkaya khazanah budaya nasional.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Allsabab, M. A. H., & Sugito. (2025). Gambaran Keterampilan Motorik Dasar Siswa Sekolah Dasar: Analisis Empiris Dari Hasil Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 6(1), 67–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.55081/jurdip.v6i2>
- Bayu, W. I., Syamsuramel, Yusfi, H., Sopiya, A., & Antika, N. (2025). Implementation of lesson study to improve meaningful learning outcomes in physical education Wahyu Indra Bayu. *Jurnal SPORTIF : Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 11(2), 275–288. [https://doi.org/https://doi.org/10.29407/js\\_unpgri.v11i2.25014](https://doi.org/https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v11i2.25014)
- Hermanto, & Iqbal, R. (2025). The effectiveness of the long slow distance training method on improving vo<sub>2</sub>max in basketball athletes. *Jurnal SPORTIF : Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 11(2), 304–320. [https://doi.org/https://doi.org/10.29407/js\\_unpgri.v11i2.25924](https://doi.org/https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v11i2.25924)
- Husein Allsabab, M. A. (2024). Survey of sports injuries in young football athletes in soccer competitions. *JORPRES (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 20(2), 1–9. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/jorpres.v20i2.57138>
- Purwanto, D., Gunawan, & Kamarudin. (2025). Enhancing physical fitness through gamification: Evidence from vocational high school students. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 11(2), 371–384. [https://doi.org/https://doi.org/10.29407/js\\_unpgri.v11i2.26743](https://doi.org/https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v11i2.26743)
- Rahmadani, A., Candra, O., Perdima, F. E., Gazali, N., & Setiawan, E. (2025). Translation and psychometric validation of the Indonesian version of the attention control scale (ATTC) in the context of basketball. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi*, 11(2), 351–371. [https://doi.org/https://doi.org/10.29407/js\\_unpgri.v11i2.25747](https://doi.org/https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v11i2.25747)
- Samosir, A., Sitorus, S. M., Sagala, R. S., & Pasaribu, A. M. N. (2025). Parental support and self-confidence as joint predictors of achievement motivation in Indonesian dancesport athletes. *Jurnal SPORTIF : Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 11(2), 386–398. [https://doi.org/https://doi.org/10.29407/js\\_unpgri.v11i2.26813](https://doi.org/https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v11i2.26813)